

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Era Globalisasi saat ini, Pendidikan merupakan salah satu aspek utama sasaran pembangunan bangsa Indonesia yang orientasinya adalah peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Pembangunan Nasional dalam bidang pendidikan merupakan suatu bagian dari upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas masyarakat Indonesia.

Pendidikan bertujuan untuk membentuk karakter seseorang yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani.

Karakter seorang peserta didik dapat terbentuk melalui proses pembelajaran, seperti proses pembelajaran di sekolah maupun di lembaga pendidikan lainnya. Saat ini kegiatan belajar sambil bermain telah banyak diterapkan ke dalam lingkungan sekolah ataupun lingkungan luar sekolah. Meskipun masih minoritas, namun sedikit demi sedikit lembaga pendidikan di Indonesia mulai menyediakan fasilitas komputer untuk membantu proses belajar mengajar dan kebutuhan bermain anak.

Kegiatan dalam proses pembelajaran dibutuhkan komunikasi yang baik, dalam komunikasi, bahasa sebagai media yang mengantarkan pesan dari *sender* (pengirim pesan) ke *receiver* (penerima pesan) untuk mencapai tujuan komunikasi yang diharapkan.

Menurut Gardner, kecerdasan seseorang meliputi unsur-unsur :
*kecerdasan matematika logika, kecerdasan bahasa/linguistik, kecerdasan musikal, kecerdasan visual spasial, kecerdasan intra personal, kecerdasan inter personal, kecerdasan kinestetik dan kecerdasan naturalistik.*¹

Dari delapan kecerdasan yang sudah dijabarkan diatas, salah satu kecerdasan yang harus dilatih dalam kebiasaan sehari-hari yaitu kecerdasan bahasa. Kecerdasan bahasa dapat menciptakan kemampuan seseorang untuk menggunakan bahasa dan kata-kata, baik secara tertulis maupun lisan untuk mengekspresikan pikiran dan gagasannya.

Bahasa di Negara Indonesia sangat banyak dan beraneka ragam, yaitu bahasa daerah, bahasa nasional dan bahasa internasional. Bahasa International yang umum digunakan oleh masyarakat pada era globalisasi sekarang adalah bahasa inggris yang diakui sebagai bahasa International dan bahasa resmi kegiatan international. Oleh karena itu, memiliki kemampuan bahasa inggris menjadi suatu kebutuhan yang sangat penting.

¹ Hamzah B. Uno dan Masri Kuadrat, *Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara,2009), p.25

Di negara Indonesia, bahasa Inggris bukanlah bahasa asing yang baru dikenal. Sejak jenjang sekolah dasar, bahkan tingkat taman kanak-kanak bahasa Inggris sudah ditetapkan sebagai mata pelajaran wajib. Alasan dijadikannya bahasa Inggris sebagai mata pelajaran wajib adalah untuk mengoptimalkan potensi siswa dalam berbahasa.²

Berdasarkan standar isi tingkat SD yang dikeluarkan oleh BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan), tujuan dari mata pelajaran bahasa Inggris tingkat SD yaitu,

“Mengembangkan kompetensi berkomunikasi dalam bentuk lisan dan tulis untuk mencapai tingkat literasi functional.”

Pendidikan Bahasa Inggris sendiri bertujuan untuk mengembangkan kompetensi berkomunikasi dalam bentuk lisan secara terbatas untuk mengiringi tindakan (*language accompanying action*) dalam konteks sekolah dan menumbuhkan kesadaran tentang hakikat dan pentingnya Bahasa Inggris untuk meningkatkan daya saing bangsa dalam masyarakat global³. Oleh karena itu, penerapan Bahasa Inggris dalam pendidikan diharapkan akan menghasilkan lulusan yang mampu berkompetisi di tingkat global.

² Ibid, p.26

³ Kemdikbud. (2013). *Pembelajaran berbasis kompetensi mata pelajaran bahasa Inggris melalui pendekatan saintifik*. Jakarta: Kemdikbud.

Idealnya pada mata pelajaran Bahasa Inggris, kemampuan peserta didik dapat ditingkatkan tidak hanya melalui proses pembelajaran di sekolah. Saat ini banyak lembaga pendidikan yang menyediakan pembelajaran diluar sekolah sebagai kegiatan tambahan yang membantu peserta didik dalam meningkatkan kemampuannya. Contohnya Lembaga Pendidikan non formal dalam bentuk bimbingan belajar atau yayasan pendidikan.

. Saat ini peneliti sedang melakukan penelitian di salah satu Yayasan Pendidikan yaitu Yayasan Pencerahan Bangsa. Yayasan Pencerahan Bangsa merupakan salah satu lembaga pendidikan non formal yang menyediakan fasilitas pembelajaran semua mata pelajaran untuk peserta didik yang membutuhkan. Namun yang menjadi kendala di Yayasan Pencerahan Bangsa ini masih lebih dominan menggunakan metode pembelajaran yang standar dan media pembelajaran yang digunakan pun masih berorientasi pada buku cetak, dikarenakan biaya yang dan sarana prasarana yang terbatas. Meskipun saat ini Yayasan Pencerahan Bangsa sudah mulai menggunakan metode pembelajaran *fun learning* namun belum optimal sepenuhnya. Hal tersebut menyebabkan proses belajar menjadi pasif dan peserta didik kurang termotivasi dalam mempelajari bahasa inggris.

Berdasarkan pengamatan peneliti melalui kegiatan wawancara dengan salah satu guru pengampu mata pelajaran bahasa inggris di Yayasan pencerahan Bangsa peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam proses

pembelajarannya peserta didik hanya diajarkan berdasarkan materi yang sudah terstruktur dan media yang digunakan belum terinovasi sepenuhnya.

Sedangkan tujuan didirikan sebuah yayasan pendidikan adalah dapat membantu meningkatkan pengetahuan dan kreatifitas peserta didik dalam mempelajari mata pelajaran salah satunya bahasa inggris.

Visi dari Yayasan Pencerahan Bangsa adalah *“Menjadi arena belajar non formal pilihan yang menyediakan program pendidikan bagi anak dalam mengasah keterampilan serta memberikan proporsi yang seimbang dalam membangun karakter yang baik agar anak bisa tumbuh menjadi insan yang mandiri.* Untuk itu tujuan peneliti mengembangkan media pembelajaran di Yayasan Pencerahan Bangsa yaitu guna membantu dalam menyediakan media pembelajaran kreatif agar terciptanya metode pembelajaran yang menyenangkan sehingga kreativitas peserta didik dalam pembelajaran bahasa inggris serta kemampuan dalam berbahasa dapat meningkat.

Peserta didik di Yayasan Pencerahan Bangsa rata-rata berusia 9-11 tahun. Dimana menurut Piaget, pada usia ini perkembangan kognitif peserta didik belum lah sempurna dan pengalaman mereka belum lah luas sehingga peserta didik merasa kesulitan dalam memahami konsep materi yang abstrak⁴. Hal ini dapat terlihat dari perolehan nilai yang dicapai oleh peserta didik dalam mata pelajaran bahasa inggris, sekitar 70% siswa belum dapat mencapai standar yang ditetapkan. Salah satu contoh materi bahasa inggris

⁴ Desmita, Psikologi Perkembangan (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), h. 156

yang diajarkan di yayasan ini adalah tentang conversation atau speaking, dimana materi tersebut memerlukan banyak simulasi dan gerak serta penggabungan berbagai media (teks, gambar, audio, video/animasi) dalam penyampaianya.⁵

Sesuai dengan Materi yang diajarkan maka pembelajaran bahasa inggis membutuhkan Media Pembelajaran. Media Pembelajaran adalah sumber belajar yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Peran media pembelajaran di Yayasan ini sangat diperlukan untuk membantu memecahkan masalah dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu bentuk Media Pembelajaran adalah Multimedia Kit.

Multi media Kit bisa dikatakan sebagai media belajar yang cocok untuk menciptakan metode belajar fun learning. Karena media ini merupakan kumpulan pengajaran atau bahan belajar yang melibatkan lebih dari satu jenis dan diorganisir untuk satu topik materi belajar⁶. Media ini termasuk benda nyata, ataupun berupa model pembelajaran. *Multimedia kit* dapat mencakup *CD-ROM, DVD, bahan audio dan video, gambar diam, buku cetak, peta, lembar kerja, bagan, grafik, dan booklet*.

Menurut Suheri, Agus (2006) Penggunaan *multi media kit* lebih menguntungkan dibanding dengan media tunggal, Mengapa? Karena terdapat beberapa keuntungan dalam menggunakan Multimedia Kit yaitu

⁵ Harmer, J. (2007). *The practice of English language teaching (4th ed)*. England: Longman.

⁶ Yamta Siyatma, Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif (Malang: Jurnal Universitas Negeri Malang, 2013), p.4

mengurangi kejenuhan, meningkatkan motivasi peserta didik dalam menemukan informasi, serta dapat digunakan sebagai sumber belajar baik bagi guru maupun siswa.⁷

Dilihat dari keunggulan yang ada, *Multi media Kit* cocok digunakan sebagai media pembelajaran yang mendukung kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris di Yayasan Pencerahan. Selain itu, dengan adanya penggunaan *multi media kit* yang mampu menampilkan gerak dan simulasi dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik sehingga tingkat partisipasi dan motivasi peserta didik dalam pembelajaran juga akan meningkat.

Multi media Kit yang akan dikembangkan, di dalamnya terdiri dari Buku Pegangan untuk Siswa dan Media Audiovisual yang berisi tentang beberapa materi bahasa Inggris yang dikemas dalam CD Pembelajaran.

2. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang diatas dapat diidentifikasi berbagai masalah seperti berikut :

1. Bagaimana meningkatkan pemahaman peserta didik pada pembelajaran bahasa Inggris di Yayasan Pencerahan Bangsa?

⁷ Suheri, Agus. 2006. Animasi Multimedia Pembelajaran, Jurnal Media Teknologi, Vol. 2, No. 1. Cianjur: Universitas Suryakencana.

2. Apakah Mult imedia Kit dapat membantu siswa dalam membangun pengalaman belajar yang faktual?
3. Apakah dengan mengembangkan multi media kit ini dapat meningkatkan hasil belajar siwa?
4. Sebesar apa pengaruh multi media Kit terhadap hasil belajar siswa?
5. Bagaimana mengembangkan multi media kit yang dapat membantu siswa dalam mempelajari bahasa inggris?

3. Pembatasan Masalah

Guna lebih memfokuskan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, maka masalah dibatasi pada “Bagaimana Multi media Kit dapat menunjang pembelajaran Bahasa Inggris di Yayasan Pencerahan Bangsa?”

4. Fokus Pengembangan

Fokus pengembangan penelitian ini adalah menghasilkan produk Multi media Kit untuk menunjang pembelajaran Bahasa Inggris di Yayasan Pencerahan Bangsa.

5. Manfaat Penelitian

1. Praktis

Secara praktis pengembangan ini dapat bermanfaat bagi:

- A. Siswa Sekolah Dasar, agar dapat memanfaatkan multi media Kit ini sebagai sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran.
- B. Guru, agar dapat memandu siswa untuk menggunakan multi media Kit ini sebagai sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran.
- C. Lembaga pendidikan non-formal, agar dapat memberikan sumbangan berupa Multi media Kit yang dapat diintegrasikan dengan kegiatan pembelajaran dikelas ataupun sebagai sumber belajar bagi siswa.
- D. Peneliti selanjutnya, sebagai bahan rujukan dalam mengembangkan multi media Kit agar produk yang dihasilkan bisa lebih baik dari sebelumnya

6. Teoritis

Secara teoritis dengan adanya penelitian tentang pengembangan ini dapat bermanfaat sebagai salah satu acuan untuk pengembangan produk yang sama yaitu Multi media Kit.